

PENGARUH *BOARD CHARACTERISTICS* PROPORSI *WOMAN ON BOARD* PADA KINERJA KEUANGAN

Fatimah Alamsyah, Muhammad Madyan

Universitas Airlangga

ARTICLE INFO

Keyword: Organization Optimization, Performance, Bureaucratic Reform

Kata Kunci: Optimalisasi Organisasi, Kinerja, Reformasi Birokrasi

Corresponding author:

Fatimah Alamsyah
falamsyah8@gmail.com

Abstract: *Financial performance is the main benchmark in assessing whether or not performance in a company can be measured through the financial statements of each company. Measuring financial performance can be seen from two sides, namely from internal factors and external factors. According to IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance), corporate governance is a process and structure implemented in a company, with the aim of increasing shareholder value in the long term while still paying attention to other stakeholders. Woman on board is a gender diversity that is included in the board diversity section. The presence of women at the top management level in Indonesia is still small. This increases that the competence and skills of men are better than women, a reaction that is overconfidence. Indonesia got the lowest results of all countries with a percentage of only 5.04% where from this data it can be proven that the role of women on the board for the Indonesian state is still dominated by men in decision making and corporate governance. This study uses 111 samples of industrial and chemical companies, various industries, consumer goods, utility and transportation infrastructure for the period 2015 - 2017. Where the results of the study indicate that the influence of Board Female Proportions (BFP) has a negative and significant influence on the company's financial performance*

ABSTRAK: Kinerja keuangan merupakan tolok ukur utama dalam menilai baik atau tidaknya kinerja dalam suatu perusahaan yang bisa diukur melalui laporan keuangan masing – masing perusahaan. Mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari dua sisi yakni dari faktor internal dan faktor eksternal. Menurut IICG (*Indonesia Institute of Corporate Governance*) *corporate governance* merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan suatu perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain. *Woman on board* merupakan *gender diversity* yang masuk dari bagian *board diversity* keberadaan wanita dalam *level top management* di Indonesia masih sedikit. Hal ini diasumsikan bahwa kompetensi dan *skill* pria lebih baik dibandingkan dengan wanita sehingga timbul suatu reaksi yakni *overconfidence*. Indonesia yang mendapatkan hasil yang paling rendah dari semua negara dengan persentasi hanya sebesar 5.04% dimana dari data ini dapat dibuktikan bahwa peran wanita dalam *board* untuk negara Indonesia masih didominasi oleh pria dalam kebijakan pengambilan keputusan dan tata kelola perusahaannya. Penelitian ini menggunakan 111 sampel perusahaan industri dasar dan kimia, aneka indsutri, barang konsumsi, infrastruktur utilitas dan transportasi periode 2015 – 2017. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Board Female Proportions* (BFP) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur utama dalam menilai baik atau tidaknya kinerja dalam suatu perusahaan yang bisa diukur melalui laporan keuangan masing – masing perusahaan. Mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari dua sisi yakni dari faktor internal dan faktor eksternal. Di sisi internal menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri yang selalu diterbitkan baik kuartal maupun tahunan dan di sisi eksternal yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja perusahaan tersebut Sarafina dan Saifi, (2017).

Menurut IICG (*Indonesia Institute of Corporate Governance*) *corporate governance* merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan suatu perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain. Masalah terkait *corporate governance* di Indonesia mulai meningkat pesat ketika bermula dari skandal laporan keuangan yang dilakukan oleh PT.Kimia Farma Tbk. Kasus tersebut membuktikan bahwa penerapan *corporate governance* di Indonesia masih begitu lemah dan memprihatinkan sehingga bentuk kebijakan manipulasi dan tidak adanya transparansi dalam suatu informasi perusahaan dalam hal ini laporan keuangan sudah tidak menjadi hal yang asing bagi *stakeholder*.

Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang tegas untuk mengembalikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di negara kita khususnya di pandangan para *stakeholder* dengan adanya kerja sama yang baik antara dewan direksi dan komisaris sehingga tidak menimbulkan adanya *agency theory* yang perlu melibatkan pengawasan yang ketat dari dewan komisaris. Oleh karena itu mekanisme GCG yang akan diterapkan dalam penelitian ini mengenai *board composition*. *Board composition* atau *board diversity* ini sendiri merupakan diversitas yang dilihat dari segi jenis kelamin, ras, budaya, pendidikan, kewarganegaraan dan lain – lain. Menurut (Rahindayati et al, 2015) menyatakan bahwa peran dewan komisaris dan direksi adalah untuk mengawasi penerapan dan tata kelola perusahaan serta melindungi kepentingan dari para kreditur.

Woman on board merupakan *gender diversity* yang masuk dari bagian *board diversity* keberadaan wanita dalam *level top management* di Indonesia masih sedikit. Hal ini diasumsikan bahwa kompetensi dan *skill* pria lebih baik dibandingkan dengan wanita sehingga timbul suatu reaksi yakni *overconfidence*. Namun, dibalik itu semua wanita memiliki sikap teliti, tekun, dan ulet sehingga cenderung untuk bersifat *risk adverse* (Yogiswari & Badera, 2019). Sifat inilah yang membuat seorang wanita tidak terburu – buru dalam mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, keberadaan wanita dalam sebuah *board* di dalam perusahaan dapat menghasilkan keputusan yang baik, mampu untuk diantisipasi dan bersifat *low risk*. Berikut disajikan informasi mengenai kapabilitas wanita dalam suatu board pada perusahaan yang terkemuka dan terdaftar di Indonesia.

Tabel 1. Female Share of Seats on Boards of the Largest Publicly Listed Companies

Country	2016	2017	2018	2019	2020
Brazil	5.8	8.4	8.0	11.9	13.7
China	8.5	9.7	11.1	11.4	13.0
India	12.8	13.8	14.0	15.9	16.6
Indonesia	2.8	3.3	3.3	10.1	5.7
Rusia	6.8	7.0	9.2	10.6	10.4
South Africa	18.7	21.4	24.6	27.4	28.8

Sumber: <https://stats.oecd.org/>

Berdasarkan keterangan pada tabel 1, menunjukkan bahwa dari semua negara yang didapatkan dari website *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dari negara Brazil, China, India, Rusia, dan South Africa menunjukkan proporsi keberadaan wanita pada perusahaan besar terkecil ada pada negara Indonesia dengan rata – rata proporsinya sebesar 5.04% dibandingkan dengan negara Brazil sebesar 9.56%, disusul dengan negara China sebesar 10.74%, kemudian negara India 14.62%, selanjutnya adalah negara Rusia dengan persentasi proporsi *woman on board* sebesar 8.8% dan negara yang terakhir adalah South Africa dengan persentasinya sebesar 24.18%.

Dari kelima negara diatas, yang memiliki proporsi *woman on board* terbesar adalah negara *South Africa* dengan persentasinya sebesar 24.18% sehingga peneliti berargumen bahwa proporsi kepemimpinan perusahaan besar di *South Africa* 24.18% didominasi oleh wanita dalam hal kebijakan pengambilan keputusan dan mengatur terkait pengelolaan perusahaan baik internal maupun eksternal. Berbeda dengan Indonesia yang mendapatkan hasil yang paling rendah dari semua negara dengan persentasi hanya sebesar 5.04% dimana dari data ini dapat dibuktikan bahwa peran wanita dalam board untuk negara Indonesia masih didominasi oleh pria dalam kebijakan pengambilan keputusan dan tata kelola perusahaannya. Padahal di negara – negara lain kesetaraan gender dalam mendukung GCG yang baik sudah diterapkan dengan baik dengan bukti keberadaan wanita dalam suatu *board* di negara lain sudah dianggap keberadaannya.

Pengaruh *woman on board* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan proksi Tobin's Q (Felinda et al., 2018) . . (Triana dan Asri, 2017) juga mengemukakan bahwa direksi wanita dalam suatu direksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Fathonah (2018) juga mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *diversity gender* dengan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun untuk pengukuran kinerja keuangannya sendiri menggunakan *market and accounting based research* namun tetap menunjukkan hasil yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *proportion female on board* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat analisis yang diperlukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melakukan pelaksanaan aturan – aturangnya keuangan dengan baik dan benar. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga penting dalam keberlangsungan perusahaan. Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal untuk menghadapi perubahan lingkungan”.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan formalitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit, sehingga kita dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perusahaan tentunya dengan mengandalkan sumber daya. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi standar dan tujuan yang sudah ditetapkan. Pengukuran kinerja digunakan untuk

mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan, yakni apa yang harus diperbaiki, sehingga perusahaan dapat bersaing dan unggul kedepannya. Analisis kinerja keuangan merupakan proses mengevaluasi data, menghitung, mengukur, serta memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan dalam suatu periode. Menurut Jones (2004:117) Kinerja keuangan dapat dilihat dari dua ukuran sebagai berikut:

(1) *Market-based measure*

Return dari sebuah saham merupakan salah satu tolok ukur dalam kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat return yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan faktor risiko. Return juga merupakan hasil ataupun keuntungan yang didapat dari proses investasi sehingga yang dapat digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi. Keuntungan menggunakan perhitungan berdasarkan pasar juga menggambarkan evaluasi investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang dibandingkan masa lalu.

(2) *Accounting-based measure*

Dasar pemikiran accounting-based measure ini fokus terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen. Dengan kata lain, return dari akuntansi ini hanya berdasarkan kondisi internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal.

Tobin's Q

Rasio – rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar suatu perusahaan. Rasio tersebut memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lalu dan bagaimana prospeknya di masa yang akan datang. Salah satu rasio yang dimaksud adalah menggunakan tobin's Q.

Rasio ini dinilai dapat memberikan informasi yang baik karena rasio ini dapat menangkap berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan yakni memasukkan semua unsur hutang dan saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Salah satunya terjadi perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi. Rasio ini diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969. Semakin besar nilai tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Nilai tobin's Q perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar daripada nilai perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai tobin's Q lebih dari 1, maka nilai perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva yang tercatat di perusahaan. Rumus untuk mencari tobin's Q (Hermuningsih, 2013) :

$$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D} \dots\dots (1)$$

Dimana EMV diperoleh dari *closing price* (harga penutupan) per 31 desember dikali dengan jumlah saham yang beredar.

Keterangan:

Q : Kinerja keuangan

EMV : Nilai pasar ekuitas
 EBV : Nilai buku dari total ekuitas
 D : Nilai buku dari total hutang

Board Proportion Female Board

Gender Composition merupakan salah satu isu yang diperdebatkan dalam *board characteristics* itu sendiri sebagai dewan komisaris, dewan direksi, ataupun komite audit. *Board gender composition* adalah proporsi keberadaan wanita dalam dewan komisaris dan dewan direksi yang dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan. Menurut (Haque, 2017) mengapa *female board members* berpotensi dalam mendukung kebijakan terkait dengan pengungkapan emisi karbon, yang pertama perempuan itu merupakan karakteristik yang komunal, dalam artian mereka lebih sensitif dalam menjalani hubungan dan juga membangun ikatan dengan *stakeholder*. Kedua, mereka dalam proses pengambilan keputusan itu juga terbuka dalam hal diskusi, kolaborasi, dan partisipatif.

Dan yang ketiga, perusahaan dengan *board female gender* yang jauh lebih besar dalam suatu dewan mereka lebih cenderung *sensitive* untuk mendukung inovasi dalam strategi sosial di perusahaan dalam prospek jangka panjang dan pengakuan akan hasil kinerja *non-keuangan*. Coffey and Wang (1998) juga menambahkan bahwa “keberadaan perempuan dalam dewan komisaris juga dinilai kurang memperhatikan kepentingan pribadi, sehingga mereka dinilai mampu untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dan meningkatkan efektivitas dalam dewan komisaris”. Dengan demikian, perempuan dalam dewan komisaris, dan direksi cenderung berperan terkait dengan masalah perusahaan (Liao *et al.*, 2015). Pengukuran yang dilakukan dengan *gender diversification* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Board Gender: } \frac{\text{Number of female board}}{\text{Total Number of board}} \times 100\% \dots (2)$$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Sumber daya yang dimiliki dapat tercermin dari ukurannya. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki. Choi *et al* (2013) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan dapat menggambarkan sumber daya yang dimiliki. Ukuran perusahaan juga mencerminkan jumlah aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar tentu memiliki banyak aktivitas di dalamnya. Pertambahan ukuran perusahaan juga disebabkan adanya penambahan aktivitas yang berada di dalam perusahaan tersebut. Pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (L_n) \text{ Total Asset} \dots\dots\dots (3)$$

Leverage

Kegagalan hutang terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut manajemen memberlakukan kebijakan pada pencatatan metode akuntansi dan pengungkapan dengan tujuan agar risiko yang sedang dihadapi oleh perusahaan dihadapi oleh pihak luar. Jika perusahaan menghindari kebijakan pengungkapan

secara detail. Maka investor ataupun kreditor akan kesulitan untuk mengevaluasi perusahaan tersebut. Rasio DER merupakan rasio yang menunjukkan komposisi modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini membandingkan antara jumlah kewajiban (kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang) dengan ekuitas perusahaan. Jika rasio ini lebih dari satu maka komposisi hutang lebih besar dari ekuitas, semakin tinggi rasio DER berarti menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sehingga pengukuran untuk rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{total equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Metode Penelitian

Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika (Sugiarto, 2017:49). Dan untuk sumber datanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan industri dasar dan kimia, aneka indsutri, barang konsumsi, infrastruktur utilitas dan transportasi yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia untuk informasi Tobin's Q dan variabel kontrol.

Untuk proporsi *female on board* diperoleh dari profil perusahaan *consumer goods industry* dan sumber melalui jurnal – jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti juga melakukan studi literatur dengan mencari teori – teori yang mendukung penelitian ini dan teori maupun bentuk perhitungan yang diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah di Indonesia dengan pengambilan data melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan juga website masing – masing perusahaan perusahaan industri dasar dan kimia, aneka indsutri, barang konsumsi, infrastruktur utilitas dan transportasi. Waktu penelitian menggunakan tiga periode selama tahun 2015 – 2017.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua metode yakni sebagai berikut:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa buku bacaan, studi kasus, literatur dan juga keterangan – keterangan ilmiah untuk mendapatkan *grand theory* yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut dalam mengelola sumber data dalam penelitian ini.

2. *Internet Research*

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses informasi melalui website perusahaan yang menjadi objek penelitian dan juga informasi terbaru mengenai isu dalam penelitian ini untuk dijadikan dasar validitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Dalam analisis ini menggunakan bantuan program *Eviews* versi 11. Adapun rumusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

$$KK(Y_{it}) = \alpha_0 + \beta_1 (BFP_{it}) + \beta_2 (SIZE_{it}) + \beta_3 (LEV_{it}) + e_{it}$$

Dimana:

KK	= Kinerja Keuangan
BFP	= <i>Board Female Proportions</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien
e	= <i>Error</i>

Dalam regresi data panel dikenal ada tiga model yakni *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menemukan model yang terbaik, maka dilakukan tiga pengujian model yakni uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Setelah dilakukan tiga pengujian dan ditemukan model yang cocok untuk melakukan estimasi regresi data panel, kemudian estimasi dilakukan, dari hasil estimasi akan dilakukan pengujian hipotesis penelitian ini. Dalam uji hipotesis di penelitian ini, untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) maka rumus pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh signifikan antara proporsi *woman on board* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_a :Terdapat pengaruh signifikan antara proporsi *woman on board* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka H_a diterima

Untuk menganalisis data maka teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel. Regresi data panel adalah penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Dimana banyak obyek penelitian atau bentuk lainnya yang diamati pada dua periode waktu atau lebih yang diindikasikan dengan penggunaan beberapa periode data *time series*. Kelebihan data panel menurut Gujarati (2005) adalah “Kombinasi data *time series* dan *cross section* dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data dengan pendekatan yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan hanya salah satu dari data tersebut. Selain itu juga terdapat pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk melengkapi pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	KK	BFP	SIZE	LEV
<i>Mean</i>	1.249	0.119	2.995	1.313
<i>Median</i>	0.858	0.105	2.580	0.885
<i>Maximum</i>	12.055	0.600	6.890	16.750
<i>Minimum</i>	0.005	0.000	0.052	0.040
<i>Std. Deviasi</i>	1.443	0.123	2.225	1.698
<i>Observations</i>	332	332	332	332

Sumber: *Eviews 11 for Windows*

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah penelitian yang dilakukan ada sebanyak 332 sampel yang terdiri atas *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kinerja keuangan (KK) sebagai variabel dependen memiliki rata – rata sebesar 1.249 dan standar deviasi sebesar 1.443 selama periode 2015 – 2017. Nilai maksimum KK sebesar 12.055 menunjukkan nilai tertinggi dalam kinerja keuangan perusahaan. Nilai *minimum* KK adalah sebesar 0.005 atau 0.5% menunjukkan nilai terendah dalam kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai dalam kinerja keuangan perusahaan maka menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut.

Board of Female Proportions (BFP) sebagai variabel independen menunjukkan keberadaan wanita dalam suatu *board* baik sebagai dewan komisaris maupun direksi. BFP memiliki nilai rata – rata sebesar 0.119 atau sebesar 11.9% dan menunjukkan bahwa sebesar 11.9% dan standar deviasi sebesar 0.123 atau 12.3%.

Nilai maksimum BFP adalah sebesar 0.600 atau sebesar 60% menunjukkan proporsi terbesar perempuan dalam suatu dewan direksi dan komisaris. Nilai *minimum* BFP adalah sebesar 0.000 atau 0% yang menunjukkan proporsi terendah keberadaan wanita dalam suatu *board*. Semakin tinggi nilai BFP maka semakin banyak keberadaan wanita dalam suatu *board* yang ada pada perusahaan di Indonesia.

Ukuran perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. *SIZE* memiliki nilai rata – rata sebesar 2.995 dan standar deviasi sebesar 2.225. adapun nilai *maximum* dalam *SIZE* adalah sebesar 6.890 yang menunjukkan ukuran perusahaan tertinggi dalam suatu perusahaan dan nilai *minimum* dari *SIZE* adalah 0.052 atau 5.2% yang menunjukkan ukuran terkecil dalam suatu perusahaan pada penelitian ini. Sehingga semakin tinggi nilai *SIZE* maka semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Leverage (LEV) sebagai variabel kontrol dalam hal ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) di penelitian ini digunakan untuk mengukur komposisi total hutang terhadap total modal yang dimiliki oleh perusahaan. LEV sebagai variabel kontrol memiliki nilai rata – rata sebesar 1.313 dan standar deviasi sebesar 1.698. sedangkan untuk nilai *maximum* dalam LEV ini sendiri memiliki nilai sebesar 16.750 yang berarti merupakan perusahaan tersebut memiliki proporsi DER yang terbesar. Sedangkan nilai *minimum* dalam LEV ini sendiri adalah 0.040 atau 4% yang menunjukkan proporsi DER yang paling kecil. Sehingga semakin banyak komposisi hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan seluruh jumlah seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya adalah melakukan pemilihan model terbaik untuk melakukan analisis regresi data panel setelah melalui tiga uji untuk memilih model yang direkomendasikan dalam penelitian ini dari uji chow, hausman dan *lagrange multiplier*, maka model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Berikut adalah hasil uji regresi data panel menggunakan CEM.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.964865	0.159101	12.34979	0.0000
BFP	-1.404157	0.614136	-2.286392	0.0229
SIZE	-0.198975	0.033730	-5.899099	0.0000
LEV	0.036531	0.044375	0.823241	0.4110

Sumber: *Eviews 11 for Windows*

Berdasarkan tabel 3, maka diketahui bahwa persamaan regresi dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM) adalah sebagai berikut:

$$KK(Y_{it}) = 1.964865 - 1.404157BFP_{it} - 0.198975SIZE_{it} + 0.036531LEV_{it} + e_{it}$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *Board Female Proportions* (BFP) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -1.404157 dan probabilitas sebesar $0.0229 < 0.05$, artinya bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan negatif dan berbanding terbalik namun signifikan. Sehingga argumen peneliti menyatakan bahwa keberadaan wanita dalam suatu dewan direksi atau komisaris dapat menurunkan adanya kinerja keuangan perusahaan sebaliknya jika keberadaan wanita dalam suatu *board* dikurangi maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun pengaruhnya signifikan.

Untuk variabel kontrol yakni SIZE memiliki koefisien sebesar -0.198975 dengan tingkat probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga pengaruh SIZE terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah negatif dan signifikan yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin tidak baik, sebaliknya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan menghasilkan ukuran perusahaan dengan aset yang kecil. Dan variabel kontrol yang terakhir yakni *leverage* dimana memiliki koefisien sebesar 0.036531 dengan tingkat probabilitasnya sebesar 0.4110 dalam artian pengaruh LEV adalah positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun kedua variabel ini memiliki hubungan yang berbanding lurus, namun pengaruh antar keduanya tidak signifikan.

Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t untuk variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana, dari hasil analisis uji-t diperoleh hasil bahwa probabilitas BFP dan KK adalah sebesar $0.0229 < 0.05$ dan nilai koefisiennya sebesar -1.404157. probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa pada tingkat keyakinan sebesar 95% BFP yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh signifikan sehingga hipotesis penelitian diterima.

Uji koefisien determinasi dimana nilai *R-squared* pada penelitian adalah 0.116439. nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan

perusahaan sebesar 11.6% dan 88.4% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang belum diteliti. Ghozali (2013) menyarankan untuk menggunakan nilai adjusted R-Squared pada saat mengevaluasi model yang terbaik karena R-Squared itu dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke model. Sehingga nilai adjusted R-Squared pada penelitian ini adalah 0.108358, yang berarti model ini dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan 10.8% dan 89.2 % dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar penelitian.

Pengaruh variabel *Board Female Proportions* (BFP) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana, penelitian ini berbalik dengan penelitian Felinda (2018), Triana dan Asri (2017), dan Fathonah (2018). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *resource dependence* yang menyatakan dewan perusahaan yang semakin beragam akan memberikan keuntungan yang kompetitif bagi perusahaan. Sulit untuk mengukur apakah kemampuan wanita dalam suatu perusahaan ini disebabkan karena faktor keluarga atau memang karena skill dan keterampilan yang dapat meningkatkan adanya kinerja keuangan perusahaan (Maghfiroh & Utomo, 2019).

Selain itu, faktor yang menyebabkan sehingga keberadaan wanita dalam suatu *board* dapat menurunkan adanya kinerja perusahaan, karena dibandingkan dengan pria, wanita cenderung tidak bisa untuk bekerja secara *full time* . dan wanita cenderung dipekerjakan dalam pekerjaan yang bergaji rendah, karena dengan gaji rendah otomatis tugas pekerjaannya pun lebih ringan, sehingga menyebabkan wanita dalam suatu pekerjaannya lebih lambat untuk maju dalam berkarir.

Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan upah gender sehingga kebanyakan wanita lelah dengan pekerjaan yang seperti ini saja yang menyebabkan mereka berhenti dan mereka mengalami kemiskinan. Apalagi wanita yang sudah memiliki anak dan bertambahnya usia wanita yang mempengaruhi pola kerja dan pendapatan wanita itu berbeda dengan pria. Hal ini menyebabkan banyak hal yang harus difokuskan oleh wanita yakni keluarga. Sehingga melihat keadaan dihadapi oleh wanita seperti ini, membuat perusahaan juga mempertimbangkan manfaat bisnis nantinya ketika mereka mempertahankan wanita dalam perusahaan dan mendorong mereka untuk bisa sampai di *board*. Apalagi wanita juga rentan terbatas pada kategori sektor informal di negara – negara berkembang.

Untuk variabel kontrol sendiri yakni ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan tersebut belum mendapatkan pengelolaan yang bagus. Dan juga ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan natural logaritma total asset belum mencerminkan nilai aset yang sebenarnya.

Dan yang terakhir adalah *leverage* (LEV) dimana memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dalam masa sampel penelitian perusahaan sudah melakukan investasi sehingga mereka memperoleh profit yang maksimal dan perusahaan penelitian juga menggunakan sumber pendanaan berupa pinjaman. Sehingga besar kecilnya jumlah utang atas ekuitas yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada besarnya Tobin's Q yang diperoleh perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Board Female Proportions* (BFP) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -1.404157 dan probabilitas sebesar $0.0229 < 0.05$, artinya bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan negatif dan berbanding terbalik namun signifikan. Faktor yang menyebabkan sehingga keberadaan wanita dalam suatu *board* dapat menurunkan adanya kinerja perusahaan, karena dibandingkan dengan pria, wanita cenderung tidak bisa untuk bekerja secara *full time* . dan wanita cenderung dipekerjakan dalam pekerjaan yang bergaji rendah, karena dengan gaji rendah otomatis tugas pekerjaannya pun lebih ringan, sehingga menyebabkan wanita dalam suatu pekerjaannya lebih lambat untuk maju dalam berkarir. Untuk variabel kontrol sendiri yakni ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan tersebut belum mendapatkan pengelolaan yang bagus. Begitupun *leverage* (LEV) dimana memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dalam masa sampel penelitian perusahaan sudah melakukan investasi sehingga mereka memperoleh profit yang maksimal dan perusahaan penelitian juga menggunakan sumber pendanaan berupa pinjaman.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan wanita agar mereka selain profesional dalam tempat kerjanya, mereka juga mendapatkan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan keluarganya. Agar wanita yang memiliki komitmen dan loyal akan bekerja pada perusahaan yang ia tekuni dapat nyaman dan menimbulkan persepsi bahwa perusahaan ini sangat peduli akan keberlangsungan wanita dalam berkarier sebagai board maupun jabatan yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Choi, B. B., Lee, D., dan Psaros, J. (2013). *An analysis of Australian company carbon emission disclosures*. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Coffey, B. S., & Wang, J. (1998). Board diversity and managerial control as predictors of corporate social performance. *Journal of Business Ethics*, 17(14),
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh Gender Diversity Dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i3.13941>

- Felinda, L. M., Mahadwartha, P. A., & Ernawati, E. (2018). Pengaruh Board Gender Diversity & Gcg Terhadap Firm Performance Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di *Calyptra*, 7(2), 3110–3127.
<http://webhosting.ubaya.ac.id/~journalubayaac/index.php/jimus/article/view/3564>
- Ghozali, I., dan Chariri, A. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2005). SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haque, F. (2017). The effects of board characteristics and sustainable compensation policy on carbon performance of UK firms. *British Accounting Review*, 49(3), 347–364.
<https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.01.001>
- Hermuningsih, Sri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Vol 16 No 2 Oktober 2013.
- Jones, Charles P. 2004. Investment Analysis and Management 9th ed . New York: John Wiley and Sons.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97-103.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During The Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *The British Accounting Review*, 47(4),
- Maghfiroh, V. D., & Utomo, D. C. (2019). Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–9.
- Rahindayati, N.M., Ramatha, I.M., dan Rasmini, N.K. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 05(4), 312–330.

Sarafina,S., dan Saifi,M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.

Triana dan Asri,M. (2017). the Impact of Female Directors on Firm Performance : *Journal of Indonesian Economy and Business*, 32(1), 19–32.

Yogiswari, N. L. P. P., & Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh board diversity terhadap kinerja perusahaan dalam perspektif corporate governance pada perusahaan manufaktur di BEJ 2005. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2070.

<https://www.idx.co.id/>. Diakses 5 Juli 2021.

<https://www.stats.oecd.org/> Diakses 5 Juli 2021.